

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/366901453>

# Jalan Panjang Keadilan dan Perdamaian di Papua. No.40 Analisis dan Kronik Hak Asasi Manusia 2021

Book · November 2022

---

CITATIONS

0

READS

31

5 authors, including:



**Mochammad Wahyu Ghani**

National Research and Innovation Agency

23 PUBLICATIONS 42 CITATIONS

SEE PROFILE

Papua dan persoalan hak asasi manusia (HAM) sepanjang tahun 2021, masih miris dan tidak menentu. Segala peristiwa yang berkaitan dengan HAM masih harus diperjuangkan. 'Utang', janji dan persoalan pada tahun-tahun sebelumnya masih terjadi di tahun 2021. Saat ini, 'para pihak' atau mereka yang mengikuti persoalan di Papua, terus berusaha mencari solusinya. Begitu pula dengan para korban dan warga Papua.

'Ruang' keadilan dan perdamaian di Tanah Papua masih belum terisi padat. Masih banyak pihak, khususnya masyarakat adat Papua, belum bisa menempati 'ruang' tersebut. Mereka masih terus berjuang.

Kebijakan dari mereka yang berkuasa selalu mengabaikan suara-suara keadilan dari kaum termarginal di Papua. Suara lantang akan sebuah keadilan dan kedamaian terbentur tembok nan kokoh dan kuat.

Walaupun demikian, bagi kaum termarginal dan yang tersisihkan, tidak mau menyerah. Jalan yang panjang untuk sebuah keadilan dan perdamaian di tanah airnya, Tanah Papua, mau tidak mau, suka tidak suka, harus dilalui dan ditempuh. Banyak pihak tidak menutup mata dan hati akan asa perjuangan kaum kecil, termarginal di Tanah Papua.

Buku Seri Memoria Passionis No.40 berjudul "Jalan Keadilan dan Perdamaian di Papua: Analisis dan Kronik Hak Asasi Manusia 2021", merupakan bagian upaya SKPKC Fransiskan Papua untuk terus menjaga agar mata dan hati perjuangan hak asasi manusia tetap terbuka. Demikian, dokumentasi Memoria Passionis bisa menjadi jalan bagi penghormatan hak asasi manusia.

Penerbit: SKPKC Fransiskan Papua  
Jl. Kemiri Kompleks Misi Katolik  
Biara St. Antonius Sentani, Jayapura, Papua 99352  
[www.fransiskanpapua.org](http://www.fransiskanpapua.org)  
Email: [skpkc2010@gmail.com](mailto:skpkc2010@gmail.com)



JALAN PANJANG KEADILAN DAN PERDAMAIAN PAPUA

Analisis dan Kronik Hak Asasi Manusia 2021

No. 40



Seri  
Memoria  
Passionis  
No.40

# JALAN PANJANG Keadilan dan Perdamaian di Papua

Analisis dan Kronik Hak Asasi Manusia 2021

Bernadus Boki Koten, Farini Alexandro Rangga OFM,  
Latifah Anum Siregar, Mochammad Wahyu Ghani,  
Petrus Pit Supardi

## **Jalan Panjang Keadilan dan Perdamaian Papua:**

Analisis dan Kronik Hak Asasi Manusia 2021

Copyrights©2022, SKPKC Fransiskan Papua

Cetakan I, November 2022

Penerbit:

SKPKC Fransiskan Papua

Jl. Kemiri Kompleks Misi Katolik

Biara St. Antonius Sentani, Jayapura

Papua 99352

[www.fransiskanpapua.org](http://www.fransiskanpapua.org)

Email: [skpkc2010@gmail.com](mailto:skpkc2010@gmail.com)

Penulis:

Bernadus Boki Koten

Farini Alexandro Rangga OFM

Latifah Anum Siregar

Mochammad Wahyu Ghani

Petrus Pit Supardi

Editor : Farini Alexandro Rangga OFM

Bernadus Boki Koten

Layout: Anastasia Lintang

ISBN : 978-623-94338-6-4

---

# Daftar Isi

---

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>Bab 1</b> Pendidikan Papua: Persoalan Klasik yang Lambat Diselesaikan	1
<b>Bab 2</b> Merawat Papua Sehat, Mencegah Kematian Dini Akibat HIV-AIDS	7
<b>Bab 3</b> Revisi Otonomi Khusus (OTSUS) 2001, Pemekaran Daerah Otonomi Baru (DOB) dan Melemahnya Peran Majelis Rakyat Papua (MRP)	17
<b>Bab 4</b> Aksi Kekerasan dan Konflik Bersenjata: Ancaman Serius Bagi Hak Hidup Masyarakat Sipil	23
<b>Bab 5</b> Perampasan Tanah Adat Sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia Orang Asli Papua	29
<b>Bab 6</b> Berpendapat di Papua, Tetap Dibungkam	39
<b>Bab 7</b> Penyelesaian Kasus Hak Asasi Manusia di Tanah Papua ‘Sebatas Opini’	45
<b>Kronik Situasi Hak Asasi Manusia di Papua Tahun 2021</b>	<b>49</b>

---

# Kata Pendahuluan

---

*Papua dan persoalannya di sepanjang tahun 2021, masih miris dan tidak menentu. Segala peristiwa yang berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM) masih harus diperjuangkan. 'Utang', janji dan persoalan pada tahun-tahun sebelumnya masih tetap terjadi di tahun 2021. Walaupun demikian, bagi 'para pihak' atau mereka yang mengikuti persoalan di Papua, terus berusaha mencari solusinya.*

Seperi di tahun-tahun sebelumnya, SKPKC Fransiskan Papua merekam berbagai peristiwa hak asasi manusia sepanjang tahun 2021. Pihak SKPKC Fransiskan Papua mendalami dan menarasikan kembali rekaman peristiwa tersebut dengan mode dan gaya yang sudah biasa dilakukan. Di tahun 2021, SKPKC Fransiskan Papua tidak sendirian menarasikan situasi HAM Papua. Pihak SKPKC Fransiskan Papua sangat berterima kasih kepada Direktur Aliansi Demokrasi untuk Papua (ALDP) Ibu Latifah Anum Siregar, Peneliti dan Penulis Buku di Pusat Riset Kependudukan Badan Riset dan Inovasi Nasional, Mochammad Wahyu Ghani dan Pegiat HAM Papua, Petrus Supardi, yang telah membantu menarasikan Papua dalam Buku Memoria Passionis 2021 ini.

Adapun beberapa bagian yang dinarasikan di dalam buku *Memoria Passionis 2021* ini adalah sebagai berikut. Bab Pertama, menarasikan situasi pendidikan formal di Papua. Mandeknya pendidikan di Papua merupakan persoalan klasik yang hingga saat ini terus dialami dan dirasakan. Persoalan kekurangan tenaga pengajar, ketidakdisiplinan tenaga pengajar dan situasi sosial politik di Papua sangat mempengaruhi proses pendidikan formal di beberapa daerah di Papua.

Persoalan klasik yang sama adalah kesehatan. Namun pada kesempatan ini, penulis memfokuskan diri pada persoalan HIV AIDS. Banyak generasi muda dan usia produktif di Papua terpapar dengan HIV AIDS. Pola laku hidup yang tidak sehat menjadi salah satu faktor utama menjalarnya HIV AIDS di Papua. Perihal ini akan dinarasikan pada Bab Kedua.

Kisah tentang Otonomi Khusus Papua dan Daerah Otonom Baru (DOB) di Papua dinarasikan pada Bab Ketiga. Derasnya gelombang penolakan dari masyarakat Papua terhadap keberlanjutan Otsus Papua dan pemekaran DOB tidak menyurutkan ambisi para pengambil kebijakan untuk tetap mendorong dan menetakannya.

Masih dalam masa Otsus Papua, eskalasi kekerasan dan konflik bersenjata cenderung meningkat di Papua. Aksi baku tembak antara TPN PB dan TNI Polri cenderung meningkat di Papua. Korban yang berjatuh bukan saja dari kedua belah pihak tetapi juga dari warga sipil. Korban nyawa manusia, khususnya warga sipil sudah menjadi tidak berarti. Konflik ini juga berdampak pada warga di daerah konflik harus dan terpaksa keluar dari kampung halamannya demi mencari keamanan dan kedamaian. Narasi ini akan dibahas dalam Bab Keempat tentang Konflik Bersenjata dan Dampaknya.

Pada bab lima, akan menampilkan persoalan perampasan lahan, hutan atau tanah masyarakat adat Papua. Derasnya investasi ke Tanah Papua yang secara 'rakus' menghilangkan banyak sumber makanan dan kehidupan bagi masyarakat adat Papua. Walaupun demikian, masyarakat

adat Papua tidak menyerah. Mereka tetap melawan ketidakadilan terhadap apa yang selama ini melekat dan menghidupinya. Tak jarang masyarakat adat Papua harus berurusan dengan para tangan besi ketika masyarakat mempertahankan sumber kehidupannya, yakni hutan atau tanah tersebut.

Suara masyarakat adat Papua yang menuntut keadilan, kelestarian lingkungannya, selalu saja diperhadapkan dengan tangan besi. Negara menilai bahwa suara-suara ini adalah suara ‘makar’ yang harus dengan cepat dibungkam dan dihilangkan. Tak jarang, banyak masyarakat adat Papua dari berbagai lapisan yang menyuarakan keadilan, keadilan, penentuan nasib sendiri dan penyelesaian pelanggaran HAM, ditangkap dan mendapatkan kekerasan fisik. Persoalan pembungkaman ruang demokrasi ini dinarasikan pada bab enam.

Pada Bab VII, akan menarasikan bagaimana ‘utang’ atau janji dari Negara Indonesia untuk menyelesaikan pelanggaran HAM di Papua. Sudah banyak pihak baik korban, solidaritas korban pelanggaran HAM, maupun lembaga Negara yang mendesaknya, tetapi Negara Indonesia sampai saat ini belum bisa menyelesaikannya. Negara membangun narasi lainnya dengan segala proses pembangunan yang sudah dan akan dilakukan di Tanah Papua.

Papua masih sangat bisa mengatasi persoalannya ketika semua pihak memiliki niat yang baik dan tulus. Berbagai persoalan yang dinarasikan oleh SKPKC Fransiskan Papua dalam Buku Memoria Passionis ini merupakan salah satu bentuk niat baik. Pihak SKPKC Fransiskan Papua mencoba membantu para pembaca atau siapa saja yang mencintai Papua, untuk lebih mendalami beberapa persoalan tersebut dan mencari solusi yang terbaik demi Papua yang lebih adil, damai dan lestari.

Salam & Doa

**SKPKC Fransiskan Papua**